

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Survei deskriptif analitik merupakan alat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini. Sebagai contoh fenomena berbasis komunitas, pendekatan survei deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan masalah kesehatan yang dihadapi oleh populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010). Peneliti menggunakan strategi ini untuk mengetahui seberapa detail konsep diri pasien sebelum menjalani operasi amputasi di RSUD dr.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

H. Jusuf Sk Tarakan di Kalimantan Utara menjadi lokasi penelitian. Penelitian berlangsung pada Desember 2024 – Februari 2025

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Supardi (2013), istilah "populasi" mengacu pada jumlah keseluruhan elemen dalam suatu himpunan yang sifat-sifatnya diharapkan dapat diketahui melalui generalisasi atau inferensi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani amputasi antara Januari 2015 hingga 1 Februari 2025, dengan total 21 pasien. Jumlahnya berkisar dari 5 pada Desember 2024 hingga 15 pada Januari 2015 dan 21 pada 1 Februari 2025.

2. Sampel

Karena sampel terdiri dari individu-individu dari komunitas yang diteliti, maka dapat dikatakan bahwa sampel tersebut dapat mewakili populasi secara keseluruhan (Prabandari, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan sampling lengkap untuk strategi pengambilan sampel. Dalam total sampling, jumlah sampel ditetapkan sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2007). Alasan penggunaan metode sampel acak karena, seperti yang dikemukakan oleh: Sugiyono, (2017) jumlah orang di bawah seratus Sebagai sampel penelitian, digunakan populasi lengkap.

Kriteria inklusi dan eksklusi harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan. Penelitian ini mencakup kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Bersedia menjadi responden
 - b. Bisa menulis dan membaca
 - c. Pasien dengan amputasi
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Pasien tidak sadar

D. Defenisi Operasional

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Konsep diri pasien amputasi	Menyimpulkan bahwa perubahan fungsi bagian tubuh pada penderita amputasi baik karena kaki yang tidak bisa berfungsi secara optimal ataupun penurunan fungsi tubuh secara keseluruhan Hal inilah akhirnya mempengaruhi konsep diri pasien	Kuisisioner Konsep Diri Pasien Amputasi	Skor 1 : SS Skor 2 : S Skor 3 : TS Skor 4 : STS (Perubahan Fungsi Tubuh) Baik : 16 – 20 Cukup : 11 – 15 Kurang : 6 – 10 (Anwar,2012)	Ordinal
Karakteristik				
Umur	Jumlah tahun sejak lahir sampai ulang tahun terakhir.		1. Remaja Akhir (17-25) 2. Dewasa Akhir (36-45) 3. Dewasa Awal (26-35) 4. Lansia Akhir (56-65) 5. Lansia Awal (46-55) 6. Manula (>65)	Interval
Jenis Kelamin	Gender yang dibawa sejak lahir yang dibedakan menjadi dua jenis kelamin laki-laki dan perempuan		1 = Laki-laki 2 = Perempuan	Nominal
Tingkat Pendidikan	Pendidikan formal yang telah dilalui oleh responden		1. Tidak lulus SD 2. SD 3. SMP 4. SMA/Sederajat 5. Sarjana	Interval

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipilih oleh peneliti untuk digunakan dalam kegiatan mereka. Instrumen penelitian memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara metodis dan efisien. (Arikunto, 2013).

Dua set informasi, termasuk demografi, dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner penelitian.

1. Data demografi

Pasien yang diamputasi dicatat nama, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan profesinya dengan menggunakan kuesioner data demografi.

2. Instrument

Ada lima item dalam formulir yang berfungsi sebagai alat ukur: kepercayaan diri, beban keluarga, pembatasan mobilitas, dan sebagainya.

F. Etika Penelitiain

Ketika melakukan penelitian, mulai dari mengumpulkan data hingga menganalisisnya, dan bahkan setelah mempublikasikan temuannya, para peneliti harus mematuhi kode etik. Menurut Milton dalam Dharma (2013), para akademisi sering kali melakukan penelitian sebagai respons terhadap tantangan etika yang signifikan, seperti:

1. Martabat manusia harus dihormati. Memastikan bahwa subjek penelitian mendapatkan penjelasan yang menyeluruh dan transparan dari peneliti sebelum menyetujui untuk berpartisipasi sebagai subjek adalah konsep dasar dari informed consent. Untuk mendapatkan izin dari partisipan, peneliti melakukan hal-hal seperti:

2. Memberikan penjelasan secara menyeluruh kepada subjek, membahas semua hal yang ada di formulir informed consent dan hal lain yang mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa mereka memahami bagaimana penelitian akan dilakukan.
3. Memberikan kesempatan kepada subjek untuk memutuskan apakah mereka ingin menjadi subjek penelitian atau tidak.
4. Berikan waktu yang cukup bagi subjek untuk memutuskan apakah mereka ingin terlibat dalam penelitian atau tidak.
5. Dapatkan tanda tangan subjek pada formulir persetujuan kapan pun mereka siap untuk berpartisipasi.
6. hak subjek atas privasi dan kerahasiaan harus dihormati.
7. Untuk melindungi privasi subjek, peneliti tidak memberikan rincian tentang subjek atau identitasnya kepada siapa pun.
8. Keadilan dan inklusivitas harus dihormati.

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan gagasan keterbukaan harus jujur, akurat, teliti, dan dilaksanakan dengan benar. Menurut ide keadilan, subjek penelitian harus mendapatkan keuntungan dan kerugian secara proporsional berdasarkan bakat dan kebutuhan mereka.

9. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefit*)

Menurut pendekatan ini, semua penelitian harus memikirkan cara untuk membantu orang-orang yang akan paling banyak menggunakan hasil penelitian tersebut. Selanjutnya, Anda harus melakukan semua yang Anda

bisa untuk melindungi subjek penelitian dari bahaya.

G. Pengolahan Data

Jawablah setiap pertanyaan berikut ini berdasarkan kesan Anda terhadap sikap dan tindakan perawat selama Anda dirawat, beri tanda centang (✓) pada jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan penilaian Anda. Jangan ragu untuk menghubungi peneliti untuk klarifikasi mengenai hal-hal yang Anda miliki. Rincian tentang pertanyaan pilihan ganda survei

1. *Editing* (menyunting data)

Verifikasi jawaban kuesioner dengan memeriksa kembali kelengkapan, keterbacaan, konsistensi ukuran, dan lain-lain, sebelum dilakukan pengkodean. Setelah memastikan bahwa semua isian pada kuesioner telah diisi secara akurat, peneliti memeriksa kembali kesesuaian kode karakteristik responden dan kuesioner perilaku peduli, memastikan bahwa setiap pertanyaan memiliki jawaban yang lengkap, dan memvalidasi jawaban yang diberikan oleh responden jika terdapat dua pilihan untuk satu pertanyaan.

2. Memberi skor (*scoring*)

Kata "penilaian" mengacu pada langkah-langkah yang digunakan untuk memberikan nilai numerik pada jawaban responden berdasarkan anggapan dan pendapat mereka.

1) Pernyataan dalam kuesioner

3. *Coding* (mengkode data)

Untuk memudahkan pengolahan data, peneliti memberikan kode pada

setiap jawaban. Dalam penyelidikan ini, pengkodean meliputi:

- a) Sangat tidak setuju: 4
- b) Tidak setuju: 3
- c) Setuju: 2
- d) Sangat setuju: 1

Lembar tabel kerja digunakan untuk membuat proses klasifikasi lebih mudah dibaca setelah setiap respons diberi kode angka. Berikut ini adalah bagaimana pengkodean studi ini disusun:

- 1) Usia
 - a) “17 – 25 tahun : kode 1
 - b) 26 – 35 tahun : kode 2
 - c) 36 – 45 tahun : kode 3
 - d) 46 – 55 tahun : kode 4
 - e) >56 tahun : kode 5
- 2) Jenis kelamin
 - a) Laki-laki : kode 1
 - b) Perempuan : kode 2
- 3) Tingkat Pendidikan
 - a) Kode 1 : Tidak lulus SD
 - b) Kode 2 : SD
 - c) Kode 3 : SMP
 - d) Kode 4 : SMA
 - e) Kode 5 : Perguruan Tinggi

4) Perubahan Fungsi Tubuh

e) Baik: 16-20 : Kode 1

f) Cukup: 11-15 : Kode 2

g) Kurang: 6-10 :Kode 3”

4. *Entry* (memasukan data)

Entri data melibatkan pemasukan informasi dari setiap responden ke dalam program atau aplikasi komputer. Peneliti memasukkan data ke dalam perangkat lunak komputer sesuai dengan kode-kode, yang terdiri dari nilai-nilai dari setiap indikasi penelitian.

5. *Cleaning* (membersihkan data)

Untuk memastikan bahwa pengkodean respon survei konsisten, maka perlu dilakukan pembersihan terhadap hasil input data. Koreksi dilakukan jika ditemukan data yang tidak akurat selama prosedur pemasukan data (Notoatmodjo, 2012). Sebagai bagian dari prosedur ini, peneliti memeriksa data yang dimasukkan ke dalam kuesioner terhadap lembar kuesioner.

H. Analisis Data

Analisis univariat, yang berusaha menjelaskan atau mengkarakterisasi fitur-fitur dari setiap variabel penelitian, digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Ketika hanya satu variabel yang diteliti, analisis data semacam ini disebut analisis univariat. (Notoatmodjo, 2014).

Temuan penelitian untuk setiap variabel pengukuran dijelaskan dengan menggunakan analisis univariat. Ada dua jenis informasi utama yang

dikumpulkan untuk penelitian ini: numerik dan kategorikal. Penelitian ini menggunakan jenis kelamin dan gelar terakhir sebagai variabel numerik. Ketika berhadapan dengan data numerik, penggunaan analisis univariat bergantung pada jenis data (mean, median, atau standar deviasi). Analisis data untuk jenis kelamin, pendidikan, dan usia sering kali menggunakan persentase dan frekuensi.